

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
TARI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL  
DI SMA NEGERI 12 PADANG**

**Raju Gunawan**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Indrayuda**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Fuji Astuti**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: [rajugunawan22@gmail.com](mailto:rajugunawan22@gmail.com)

**Abstract**

This article aims to describe and express the improvement of male student study result of dance at XI IPS 1 class in SMA Negeri 12 Padang by using Audiovisual Medium. Kind of the study was a study of class action (PTK). Instrument of the study was a researcher and assisted by observer namely colleague and it was also supported by other tools such as laptop, speaker, music, video and audiovisual (VCD). Technique of data collection was done by using library research, observation, action and taking documentation. The result of study showed that the use of audiovisual medium in art and culture learning especially in dancing at XI IPS 1 class in SMA Negeri 12 Padang could improve the study result and it was able to allow students to involve in learning of the dance subject directly. In the first of cognitive meeting cycle, the average score was 56,76%, meanwhile in the first of psychomotor meeting cycle, the average score was 59,12% and in the second of cognitive meeting cycle, the average score was 83,82%, meanwhile in the second of psychomotor meeting cycle, the average score was pertemuan 83,24%. So, it could be seen that there was improvement of the study result of dance learning by using audiovisual medium and the achieved target had been succeed.

Keywords: Improvement, Study Result, Audiovisual Medium, Dance

**A. Pendahuluan.**

Pendidikan adalah suatu wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia dengan kemampuan dasar yang dimiliki setiap insan berbeda-beda baik dibidang pengetahuan, ilmu, sikap, budaya maupun keterampilan. Dalam sistem pendidikan nasional juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, diperlukan peranan seorang guru yang mampu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, serta guru adalah sebagai komponen utama dalam memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan mampu merangsang siswa belajar aktif sehingga hasil belajar siswa menjadi baik dan sesuai yang diharapkan.

Sekolah SMA Negeri 12 Padang menggunakan kurikulum K13 semua siswa yang mengikuti pelajaran seni budaya baik itu seni rupa seni musik dan seni tari, materi seni tari juga diajarkan kepada semua siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, teori yang diberikan kepada siswa-siswi ada berbagai macam ada dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dimana guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan, dengan metode ceramah.

Kurikulum k13 yang digunakan oleh SMAN 12 Padang yang didalamnya terdapat materi seni tari yang dipelajari dari kelas X, XI, XII seni tari merupakan bagian dari seni budaya pada SMA N 12 Padang materi yang diajarkan oleh guru melalui metode ceramah dan dengan study adalah tari tradisional.

Guru yang memberikan materi pelajaran menggunakan metode konvensional yang membuat siswa membosankan, serta membuat mata mereka mengantuk sehingga pelajaran menjadi sangat membosankan dan mengakibatkan banyak siswa yang sering permisi dan keluar masuk akibat metode guru tersebut rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Seni Tari adalah perpaduan keseimbangan unsur gerak, irama dan rasa (wiraga, wirasa wirama) untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pesan dengan menunjang iringan dan ruang atau latar. (Zora: 2007: 5). Edi Sedyawati (1986:3) memaparkan bahwa tari adalah salah satu pernyataan budaya.

Hal ini juga terjadi pada siswa laki-laki yaitu saat pelajaran praktek tari siswa laki-laki enggan melakukan materi praktek tari yang juga dilakukan oleh siswa perempuan, yang dimana mereka beranggapan kalau siswa laki-laki yang menari itu tidaklah lelaki perkasa dan kemayu sehingga akan seperti setengah perempuan (banci).

Hal ini juga terlihat dari tingkah laku siswa saat berlangsungnya proses belajar praktek tari di depan kelas, ketika siswa disuruh kedepan kelas untuk memperagakan gerak tari siswa sepertinya kurang berminat memperagakan, saat guru mempraktekkan gerak tari, kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, siswa tampak tidak semangat dalam menerima gerakan yang diajarkan serta tidak memiliki keinginan untuk mempelajarinya.

Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyat Azhar (2016:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti laptop, infocus dan speaker. Dengan adanya media audio visual yang digunakan dapat berpengaruh dan merangsang kreatifitas siswa dalam proses belajar. Sehingga siswa lebih mengetahui bentuk tari yang dipahami dan diminati oleh siswa, khususnya oleh laki-laki sehingga pengetahuan siswa laki-laki terhadap pengetahuan tari meningkat, serta hasil belajar siswa laki-laki terhadap seni tari dapat lebih meningkat sesuai yang diharapkan

Berdasarkan fenomena yang terjadi dikelas XI IPS 1 SMA N 12 Padang,peneliti membahas masalah eningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual focus tulisan ini adalah pada peningkatan hasil belajar siswa dikelas XI IPS 1 melalui media audio visual

## B. Metode Penelitian

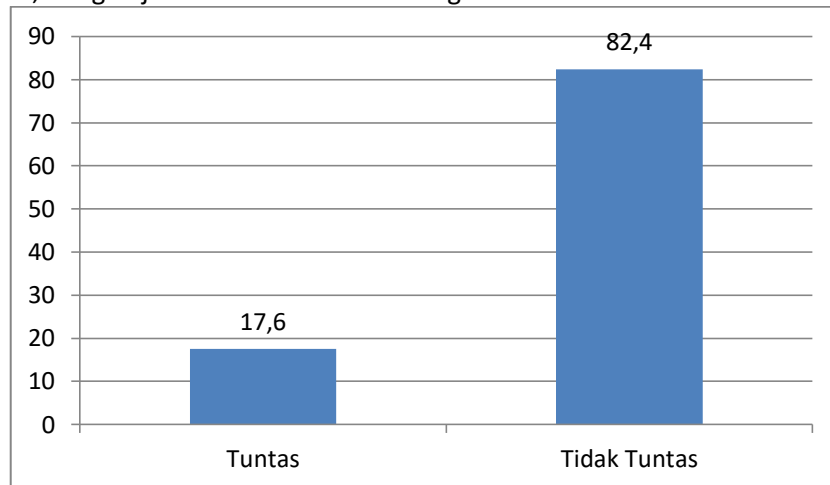
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Elfanany Burhan (2013:21) bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar lebih kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk merubahnya PTK bukan hanya sekedar mengajar.

Penelitian ini akan dilakukan 2 siklus, untuk siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan 2 kali pertemuan,pada akhir siklus diberikan tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotor) serta alur penelitian. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti laptop, speaker, musik, video dan audi visual (VCD). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi

## C. Pembahasan

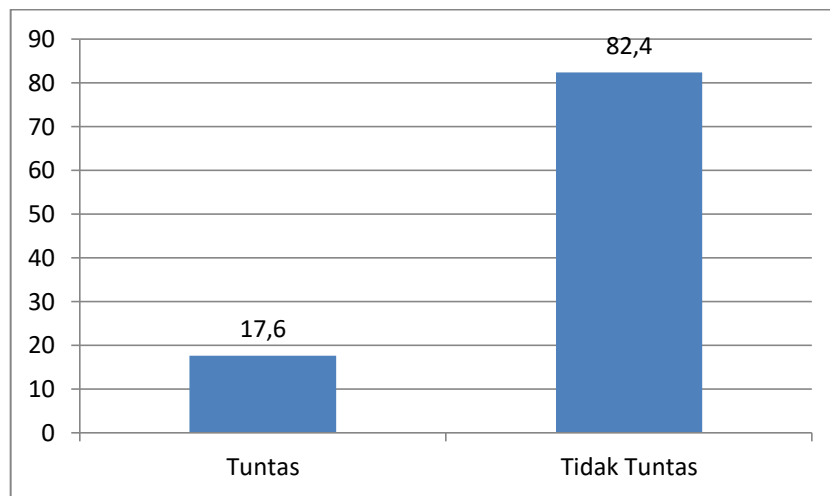
### 1. Siklus I

Nilai rata-rata psikomotor kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus I dengan menggunakan media audio visual adalah 59,12% dengan kriteria “belum tuntas”, dengan jumlah ketuntasan 3 orang dari 17 siswa.



**Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotor Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus I**

Nilai rata-rata kognitif kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus I dengan menggunakan media audio visual yaitu 56,76% dengan kriteria “belum tuntas” sedangkan batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80.



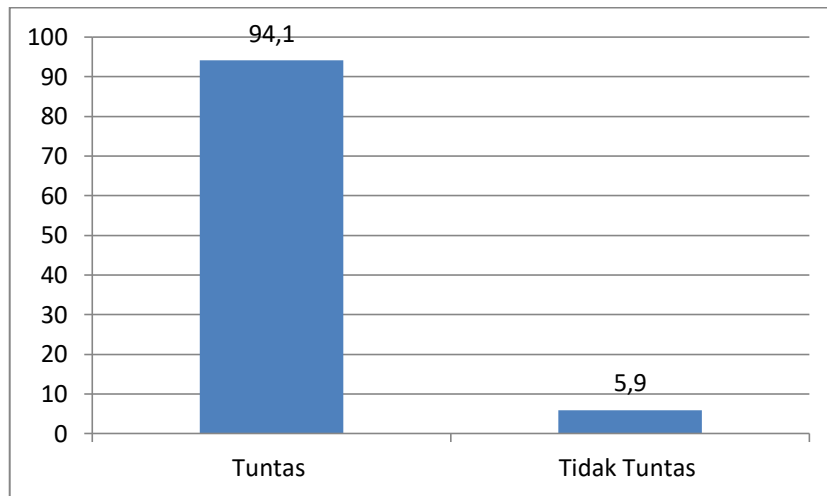
**Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar kognitif Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus I**

Kendala yang ditemukan pada siklus I umumnya setiap pertemuan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Namun setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual siswa sudah mulai serius dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran. Walaupun masih ada siswa yang lain bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan belum munculnya rasa percaya diri pada diri siswa untuk bertanya juga salah satu penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa pada siklus I tersebut, kurangnya partisipasi siswa dalam belajar dan hanya itu-itulah saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang aktif dan yang mau bertanya saat melaksanakan pembelajaran hanya itu-itulah saja.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan pada siklus I perlu diperbaiki cara mengajar. Serta guru juga harus lebih maksimal lagi dalam menampilkan materi pembelajaran praktek tari dan lebih menekan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran baik itu teori maupun praktek.

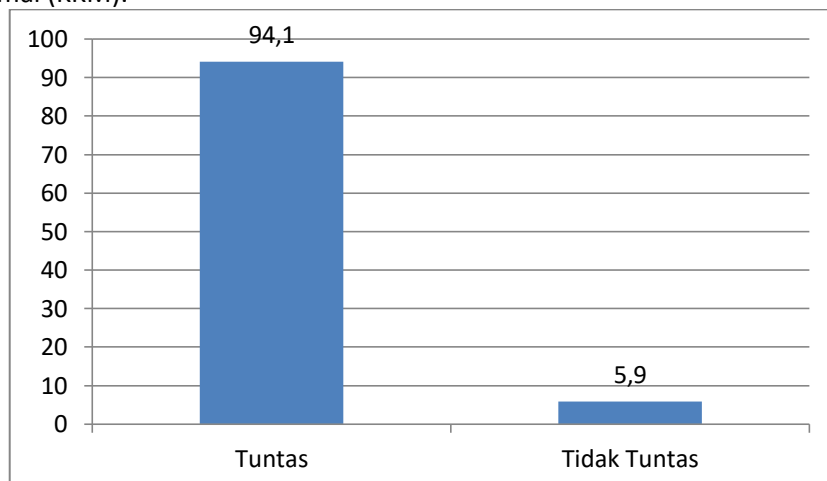
## **2. Siklus I**

Nilai rata-rata psikomotor kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus II sudah mengalami kenaikan dan sudah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 83,24% dengan kriteria "sangat Baik" dengan jumlah ketuntasan belajar sebanyak 16 orang. Pada siklus ke II ini terlihat perbandingan nilai yang meningkat dibandingkan dengan siklus I.



**Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar Psikomotor Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus II**

Nilai rata-rata kognitif kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus II yaitu 83,82% dengan kriteria “ sangat Baik” dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



**Histogram Data Hasil Ketuntasan Belajar kognitif Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada siklus II**

Suasana belajar pada mata pelajaran seni budaya sudah menyenangkan dengan menggunakan media audio visual dan hasil belajar siswa pada siklus II ini telah banyak mencapai ketuntasan dan mengalami peningkatan dari siklus I. Serta kekurangan-kekurangan pada siklus I juga telah dapat diatasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan media audio visual pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang.

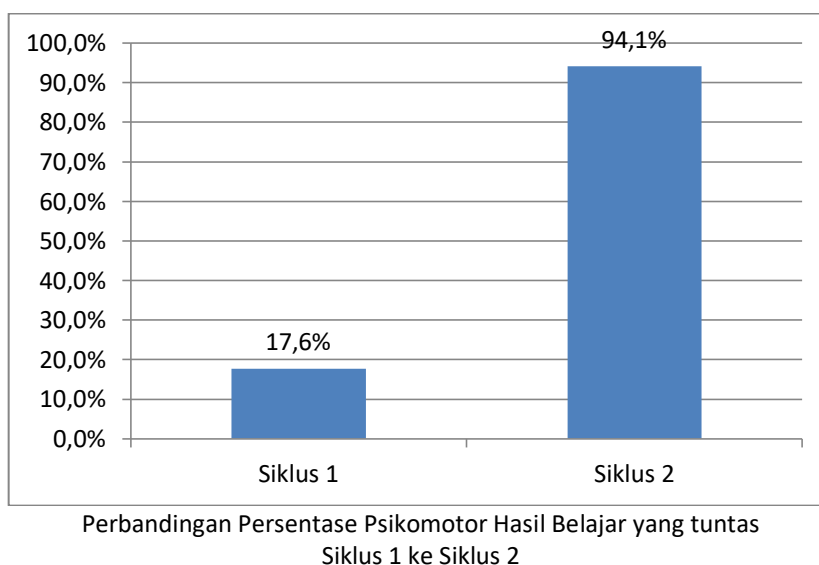
### **3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Laki-laki terhadap Pembelajaran Tari Melalui Media Audiovisual**

Dari hasil penelitian penulis menemukan sebelum guru menggunakan media audio visual saat pembelajaran seni tari, minat siswa laki-laki dikelas XI IPS 1 terhadap pembelajaran seni tari sangat kurang, terlihat dari banyaknya siswa laki-

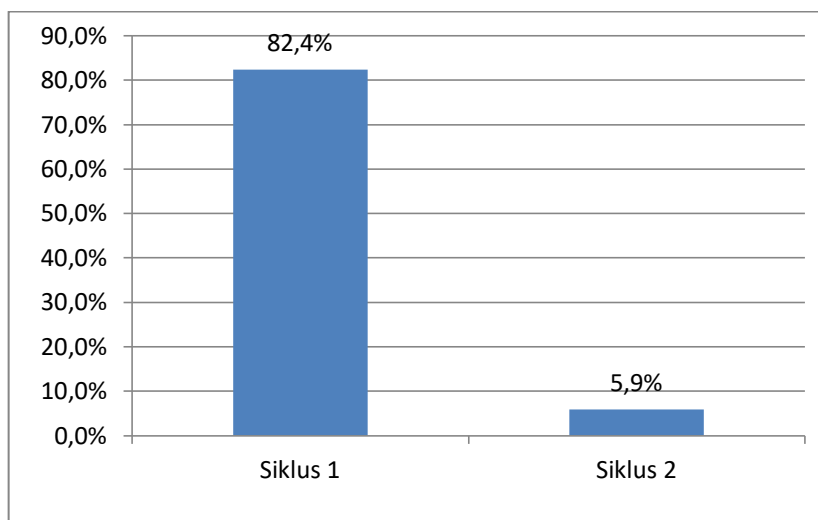
laki yang tidak memperhatikan, meribut dan keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung. Serta Siswa laki-laki mudah merasa bosan dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga berdampak ada nilai pelajaran seni tari siswa laki-laki masih dibawah KKM, dengan melihat permasalahan seperti itu guru akhirnya mencoba melakukan perubahan dengan cara memberikan media audio visual pada saat pembelajaran seni tari kepada siswa laki-laki supaya minat siswa laki-laki lebih meningkat dalam pembelajaran seni tari sehingga berdampak pada naiknya nilai pelajaran seni tari siswa laki-laki tersebut. dan inipun terbukti memberikan dampak yang positif dengan memberikan media audio visual pada saat pelajaran seni tari terlihat pada nilai siswa yang meningkat.

Untuk mengatasi kelemahan kelemahan yang terjadi pada siklus 1 guru harus melakukan serta memanfaatkan media lebih baik lagi hal demikian dilakukan dengan cara menayangkan video secara berulang-ulang pada bagian-bagian yang dianggap sulit, dengan perlakuan ini secara tidak langsung dapat memberi motivasi pada siswa.

Dengan melakukan pengulang-pengulangan pada bagian-bagian tertentu ternyata siswa lebih jauh paham serta lebih mampu memahami materi yang diberikan. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai rata-rata psikomotor pada siklus I dikelas XI IPS 1 sebesar 59,12% dengan kriteria "belum tuntas" mengalami kenaikan pada siklus II yaitu sebesar 83,24% dengan kriteria "sangat baik"., pada siklus I dan siklus II terlihat perbandingan nilai yang meningkat seperti dibawah ini.



Dan juga dapat dilihat peningkatan pada nilai rata-rata kognitif siswa laki-laki pada pembelajaran tari dikelas XI IPS 1 pada siklus I yaitu 56,76% dengan kriteria "belum tuntas" mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 83,82% dengan kriteria "sangat baik" diatas KKM dan juga dapat dilihat perbandingan siswa yang tidak tuntas dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan.



**Perbandingan Persentase Kognitif Hasil Belajar yang tidak tuntas  
Siklus 1 ke Siklus 2**

Serta dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari dikelas I IPS 1 berdampak baik,serta dapat menimbulkan minat siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari. Dengan media juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Walaupun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswayang signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan media, yang mana sebelumnya hanya menjelaskan garis besar materi pelajaran dan memberikan contoh dalam bentuk video yang hanya sedikit dan lebih menekan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran.

Dengan melihat hasil belajar pada siklus 1 yang dimana hanya diputar media audio vidual,ternyata belum bisa membuat siswa termotivasi dalam melakukan gerak dikarenakan gerakan yang sulit di ikuti sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah,

Dengan melihat demikian maka penulit melakukan sedikit perubahan pada siklus 2 yaitu melakukan pengulangan-pengulangan pada video yang diputar serta menanyakan bagian mana yang sulit kepada siswa agar dapat diulang kembali,dan ternyata cara yang dilakukan pada siklus 2 ini berhasil dan mampu membuat siswa termotivasi dan terlihat hasil belajar pada siklus 2 jauh meningkat.

Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada siklus I pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 56,76% pertemuan psikomotor siklus I dengan

nilai rata-rata 59,12% dan pada siklus II pertemuan kognitif dengan nilai rata-rata 83,82% pertemuan psikomotor Siklus II dengan nilai rata-rata 83,24% jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan media audio visual dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan media audio visual sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari sebagai berikut: 1) Siswa SMA Negeri 12 Padang hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2) Kepada kepala sekolah SMA Negeri 12 Padang maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru senitari melalui keterampilan dalam penerapan media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan, 3) Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa, 4) Saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidak sama. Oleh karena itu, dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, 5) Diharapkan kepada guru senibudaya untuk selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari seterusnya, 6) Masalah ketersediaan media pembelajaran harap dimaksimalkan lagi

### **Daftar Rujukan**

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan